

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI HASIL ANALISIS
PENYAKIT AVIAN INFLUENZA DI KABUPATEN TUBAN
PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2026**



**TIM KERJA SURVEILANS DAN IMUNISASI
BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB
KABUPATEN TUBAN**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau yang lebih dikenal sebagai flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang dapat menginfeksi unggas dan dalam kondisi tertentu dapat menular kepada manusia. Penyakit ini menjadi salah satu ancaman kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian karena berpotensi menimbulkan dampak kesehatan, sosial, dan ekonomi yang signifikan. Selain menyebabkan tingginya angka kematian pada unggas, infeksi Avian Influenza pada manusia dapat menimbulkan gejala berat dengan tingkat fatalitas yang relatif tinggi.

Sebagai salah satu penyakit zoonosis prioritas, Avian Influenza memerlukan upaya kewaspadaan dan pengendalian yang berkesinambungan. Penularan penyakit pada manusia umumnya terjadi akibat kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi, atau produk unggas yang tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, pengendalian penyakit ini tidak hanya melibatkan sektor kesehatan, tetapi juga membutuhkan koordinasi dengan sektor peternakan, lingkungan hidup, karantina kesehatan, serta pemangku kepentingan lainnya melalui pendekatan **One Health**.

Kabupaten Tuban memiliki karakteristik wilayah yang mendukung perkembangan sektor peternakan unggas, baik dalam skala rumah tangga maupun komersial. Tingginya populasi unggas, keberadaan pasar unggas hidup, aktivitas perdagangan antarwilayah, serta mobilitas masyarakat yang cukup tinggi menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko masuk dan menyebarnya virus Avian Influenza. Selain itu, posisi Kabupaten Tuban sebagai wilayah yang dilalui jalur transportasi utama antarkabupaten dan antarprovinsi turut meningkatkan potensi perpindahan unggas maupun produk unggas yang berisiko membawa agen penyakit.

Dari perspektif kesehatan masyarakat, kelompok yang memiliki kontak erat dengan unggas seperti peternak, pedagang unggas, pekerja rumah potong unggas, petugas kesehatan hewan, dan masyarakat yang memelihara unggas di lingkungan rumah tangga merupakan kelompok yang berisiko lebih tinggi terpapar virus Avian Influenza. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan surveilans epidemiologi, deteksi dini kasus, investigasi epidemiologi, serta edukasi masyarakat secara berkelanjutan guna mencegah terjadinya penularan pada manusia.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban memiliki peran strategis dalam pelaksanaan surveilans penyakit zoonosis, pemantauan faktor risiko, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam rangka pencegahan dan pengendalian Avian Influenza. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi potensi kejadian penyakit serta meminimalkan dampak yang dapat ditimbulkan terhadap kesehatan masyarakat.

Sebagai bagian dari implementasi manajemen risiko kesehatan masyarakat, Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban perlu melakukan kajian risiko Avian Influenza secara berkala. Kajian risiko tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah dalam menghadapi kemungkinan kejadian penyakit Avian Influenza. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, penguatan sistem surveilans, peningkatan kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta penyusunan langkah-langkah mitigasi yang tepat dan efektif.

Dengan terselenggaranya kajian risiko Avian Influenza, Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dini terhadap potensi kejadian penyakit, memperkuat koordinasi lintas sektor, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta mendukung terwujudnya perlindungan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan. Upaya tersebut sejalan dengan komitmen pemerintah dalam mencegah dan mengendalikan penyakit

zoonosis serta memperkuat ketahanan kesehatan daerah terhadap ancaman penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Tuban.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengidentifikasi tingkat ancaman Avian Influenza di Kabupaten Tuban.
5. Menilai tingkat kerentanan masyarakat terhadap Avian Influenza.
6. Mengukur kapasitas daerah dalam pencegahan, deteksi dini, dan respons terhadap Avian Influenza.
7. Menyusun rekomendasi penguatan program pencegahan dan pengendalian Avian Influenza di Kabupaten Tuban.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tuban, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Tuban Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza Penilaian risiko ancaman Avian Influenza di Kabupaten Tuban Tahun 2026 dilakukan berdasarkan dua subkategori utama, yaitu Risiko Penularan dari Daerah Lain dan Risiko Penularan Setempat. Kedua subkategori tersebut digunakan untuk menggambarkan potensi masuknya penyakit dari luar wilayah maupun potensi penyebaran penyakit yang terjadi di dalam wilayah Kabupaten Tuban.

Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 1, subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain memperoleh kategori Sedang dengan bobot sebesar 40,00% dan nilai indeks sebesar 66,67. Hasil ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tuban memiliki potensi ancaman masuknya Avian Influenza dari wilayah lain yang masih perlu diwaspadai. Risiko tersebut dapat dipengaruhi oleh tingginya mobilitas unggas hidup, produk unggas, kendaraan pengangkut unggas, serta aktivitas perdagangan unggas antarwilayah. Selain itu, posisi Kabupaten Tuban yang dilalui jalur transportasi utama di wilayah Pantai Utara Jawa juga meningkatkan kemungkinan masuknya unggas atau produk unggas yang berasal dari daerah yang pernah melaporkan kasus Avian Influenza.

Sementara itu, subkategori Risiko Penularan Setempat memperoleh kategori Rendah dengan bobot sebesar 60,00% dan nilai indeks sebesar 20,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi penyebaran Avian Influenza yang berasal dari dalam wilayah Kabupaten Tuban relatif rendah. Hasil tersebut dapat menggambarkan bahwa hingga saat penilaian dilakukan tidak ditemukan indikasi kuat

adanya penularan aktif yang meluas pada unggas maupun manusia, serta upaya pengendalian yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait masih berjalan dengan cukup baik.

Meskipun risiko penularan setempat berada pada kategori rendah, kewaspadaan tetap perlu ditingkatkan mengingat karakteristik penyakit Avian Influenza yang dapat menyebar dengan cepat pada populasi unggas apabila ditemukan sumber infeksi. Faktor-faktor seperti pemeliharaan unggas secara tradisional, keberadaan pasar unggas hidup, perpindahan unggas tanpa pengawasan kesehatan yang memadai, serta rendahnya penerapan biosekuriti pada sebagian peternakan dapat menjadi faktor yang berpotensi meningkatkan risiko penularan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa tidak terdapat subkategori yang masuk dalam kategori ancaman tinggi (0 subkategori). Ancaman Avian Influenza di Kabupaten Tuban Tahun 2026 lebih didominasi oleh faktor eksternal berupa kemungkinan masuknya penyakit dari daerah lain dibandingkan dengan risiko penyebaran yang berasal dari dalam wilayah. Dengan demikian, tingkat ancaman Avian Influenza di Kabupaten Tuban dapat dikategorikan relatif rendah hingga sedang dan masih berada dalam kondisi yang dapat dikendalikan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	12.29
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	56.41
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Tuban Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan Avian Influenza (AI) di Kabupaten Tuban Tahun 2026, terdapat tiga subkategori yang digunakan dalam penentuan tingkat kerentanan wilayah, yaitu karakteristik penduduk, kewaspadaan kabupaten/kota, dan kunjungan penduduk dari negara atau wilayah berisiko. Masing-masing subkategori memiliki bobot yang sama yaitu sebesar 33,33%.

Subkategori karakteristik penduduk memperoleh nilai risiko **rendah** dengan indeks sebesar **12,29**. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi demografi masyarakat Kabupaten Tuban relatif tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan risiko penularan Avian Influenza. Faktor-faktor seperti kepadatan penduduk, pola permukiman, dan mobilitas masyarakat masih berada pada kondisi yang tidak mendukung terjadinya penyebaran penyakit secara luas.

Subkategori kewaspadaan kabupaten/kota memperoleh nilai risiko **sedang** dengan indeks sebesar **56,41**, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan subkategori lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek kewaspadaan yang perlu ditingkatkan, seperti penguatan surveilans penyakit, kesiapsiagaan petugas kesehatan, koordinasi lintas sektor, pelaporan kasus, serta kapasitas respons cepat terhadap kejadian penyakit menular. Meskipun telah terdapat sistem kewaspadaan yang berjalan, peningkatan kapasitas dan kesiapsiagaan tetap diperlukan untuk meminimalkan risiko terjadinya penularan Avian Influenza.

Subkategori kunjungan penduduk dari negara atau wilayah berisiko memperoleh nilai risiko **rendah** dengan indeks **0,00**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada periode penilaian tidak ditemukan faktor risiko yang signifikan terkait masuknya penduduk dari daerah yang sedang mengalami kejadian Avian Influenza. Dengan demikian, potensi introduksi virus dari luar wilayah melalui mobilitas penduduk dinilai sangat rendah.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	89.39
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	76.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Tuban Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Nilai rendah pada subkategori kesiapsiagaan laboratorium ini menunjukkan bahwa kapasitas laboratorium masih perlu diperkuat, baik dari sisi sarana-prasarana, ketersediaan reagen, kemampuan pemeriksaan spesimen, maupun kompetensi tenaga laboratorium. Kondisi ini menjadi salah satu titik lemah dalam sistem deteksi dan konfirmasi kasus.
2. Subkategori surveilans rantai pasar unggas ini menjadi kelemahan paling menonjol karena belum optimalnya pemantauan pada rantai distribusi dan pasar unggas. Padahal sektor ini merupakan salah satu titik penting dalam pengendalian Avian Influenza.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di

dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tuban dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Tuban
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	25.10
Threat	39.00
Capacity	78.77
RISIKO	27.34
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Tuban Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Tuban untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 39.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 25.10 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 78.77 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 27.34 atau derajat risiko **RENDAH**

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Meningkatkan kapasitas laboratorium melalui pelatihan petugas, penyediaan logistik pemeriksaan, penguatan jejaring laboratorium rujukan, serta peningkatan kualitas pengiriman spesimen suspek Avian Influenza.	Dinkes P2KB, Laboratorium Kesehatan Daerah, BBLK	Januari – Desember 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melaksanakan surveilans aktif dan pengambilan sampel rutin pada pasar unggas hidup, tempat penampungan unggas, dan peternakan unggas untuk deteksi dini virus AI.	Dinkes P2KB, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Puskesmas	Januari – Desember 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Memperkuat koordinasi lintas sektor melalui pembentukan atau aktivasi Tim Respons Cepat, penyusunan rencana kontinjensi, serta simulasi penanggulangan Avian Influenza secara berkala.	Dinkes P2KB, BPBD, Dinas Peternakan, RS, Puskesmas	Januari – Desember 2026	

4	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Meningkatkan kewaspadaan dini melalui penguatan sistem SKDR, monitoring rumor penyakit, investigasi cepat kasus suspek, dan pelaporan tepat waktu dari fasilitas kesehatan.	Dinkes P2KB, Puskesmas, RS	Januari – Desember 2026	
5	Promosi Kesehatan dan Komunikasi Risiko	Meningkatkan edukasi masyarakat mengenai pencegahan Avian Influenza, perilaku hidup bersih dan sehat, pelaporan kematian unggas mendadak, serta penggunaan APD bagi kelompok berisiko.	Dinkes P2KB, Puskesmas, Pemerintah Desa	Januari – Desember 2026	

4. Tim penyusun

No	Nama	NIP	Jabatan	Instansi
1	S.A Ratna Sari, S.KM	19700314 199501 2 001	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan P2KB
2	Heru Widodo, S.KM	19850201 201201 1 001	Katimja P2PM dan Survim	Dinas Kesehatan P2KB
3	Rinanda Eko Yulianto, S.KM	19970705 202521 1 030	Programer Surveilans	Dinas Kesehatan P2KB

Tuban, 19 Juni 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kesehatan, Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana
Kabupaten Tuban



dra. ROIKAN, MH
NIP. 19770219 200312 1 002

